

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengamalkan agama adalah hak setiap orang, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 29 UUD 1945 dan Pasal 18 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa, bahwa negara menjamin kebebasan beragama bagi warga negaranya. Agama memiliki pengertian sebagai sistem kepercayaan tentang yang mutlak yang memengaruhi pemikiran dan perilaku pengikutnya. Agama atau kepercayaan yang dianut oleh setiap warga negara Indonesia sudah sewajarnya mengandung ajaran tentang apa dan bagaimana seharusnya berpikir dan bertindak seorang penganut agama atau kepercayaan itu dalam kehidupannya di dunia. Agama atau kepercayaan juga mencakup ajaran tentang kehidupan setelah kematian, yang sangat ditentukan oleh ketaatan pada ajaran agama dunia. Perbedaan konsep yang mutlak menimbulkan perbedaan agama dan kepercayaan. Indonesia saat ini memiliki enam agama yang diakui secara nasional yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Setiap agama memiliki jalur perkembangannya sendiri.¹ Masing-masing agama memiliki perbedaan waktu persebarannya.

Dakwah yang paling cepat perkembangannya, adalah agama Islam kemudian agama Kristen dan agama Buddha.² Agama Buddha masuk ke

¹ Subandi, *Perkembangan Kehidupan Beragama* (Buletin Psikologi, 1995) 11.

² Syafiin Mansur, 'Studi Sejarah Agama', *Al-Fath*, Vol. 03.No. 01 (2009) 19.

Indonesia secara pasti belum diketahui. Tetapi pada tahun 400 M dipastikan agama Hindu Buddha telah berkembang di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan penemuan prasasti pada Yupa di Kalimantan Timur. Prasasti tersebut menunjukkan bahwa telah berkembang kerajaan Kutai di Kalimantan Timur. Dengan adanya kerajaan pada tahun 400 M, berarti agama Hindu Buddha masuk ke Indonesia sebelum tahun tersebut.

Agama Buddha masuk di Kabupaten Tanah Laut berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan/ancaman. Pada awalnya masih belum terlalu banyak penduduk di Kabupaten Tanah Laut berminat dengan agama Buddha. Seiring dengan bergulirnya waktu, penganut agama Buddha di Kabupaten Tanah Laut semakin bertambah dengan adanya faktor internal yakni terdapat penduduk yang berketurunan Tionghoa, hingga pada akhirnya pemeluk agama Buddha mulai berkembang dan memiliki tempat peribadatan tersendiri.

Terlepas dari penduduk Kabupaten Tanah Laut yang mayoritas muslim, namun penganut agama Buddha masih eksis dalam menjalankan kegiatan peribadatnya secara rutin tanpa gangguan dari kaum mayoritas. Bahkan didalam kegiatan besar seperti hari imlek pun mereka memberikan undangan atau memperbolehkan kepada pemeluk agama lain untuk ikut serta melihat kegiatan yang terlaksana pada hari tersebut.

Dari total 349.124 penduduk di kabupaten Tanah Laut, hampir 100% mereka beragama Islam, yaitu sebanyak 342.126 penduduk. Sedangkan umat Buddha sendiri hanya tercatat 240 orang,³ yang sebagian dari mereka

³ BPS, *Kabupaten Tanah Laut Dalam Angka 2022*.

melakukan peribadatannya di Vihara Buddha Sasana yang terletak di Kabupaten Tanah Laut.

Maka dari itu, penulis kemudian tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang interaksi umat Buddha dengan masyarakat muslim di Sekitar Vihara Buddha Sasana di Kabupaten Tanah Laut yang mana di tempat tersebut umat Buddha dan masyarakat muslim berinteraksi sehari-hari. Tempat ibadah tersebut menjadi pusat kegiatan keagamaan dan kebudayaan, yang dapat memainkan peran penting dalam membentuk hubungan antarumat beragama, dalam suatu rangkaian penelitian yang berjudul “Interaksi Umat Buddha dengan Masyarakat Muslim di Sekitar Vihara Buddha Sasana di Kabupaten Tanah Laut”.

B. Rumusan Masalah

Setiap penulis ilmiah, perumusan masalah, menjadi dasar yang sangat penting untuk memberikan arahan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam membahas sesuai apa yang diharapkan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah masuk dan berkembangnya agama Buddha di sekitar Vihara Buddha Sasana Kabupaten Tanah Laut?
2. Bagaimana interaksi umat Buddha dengan masyarakat Muslim di sekitar Vihara Buddha Sasana di Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah masuk dan berkembangnya Agama Buddha di sekitar Vihara Buddha Sasana Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui interaksi umat Buddha dengan masyarakat Muslim di sekitar Vihara Buddha Sasana Kabupaten Tanah Laut.

D. Definisi Operasional

Guna menghindari penafsiran-penafsiran yang salah dan yang tidak dikehendaki khususnya mengenai istilah yang ada pada judul, maka penulis perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Interaksi

Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain.⁴

Interaksi yang dikupas dalam penelitian ini adalah interaksi sosial antara umat Buddha dengan masyarakat muslim di Kabupaten Tanah Laut.

Hal ini interaksi yang dimaksud oleh penulis adalah proses berkomunikasi antara penganut agama Buddha dan muslim di Kabupaten Tanah Laut.

⁴ Elly M., Setiadi, and Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya, Cet. Ke-2* (Jakarta: Kencana, 2011) 62.

2. Umat Buddha

Umat Buddha adalah individu yang memiliki kepercayaan pada agama Buddha dan menerapkan ajaran Buddha dalam kehidupan mereka. Maksud dari Umat Buddha disini adalah masyarakat beragama Buddha yang beribadah di Vihara Buddha Sasana Kabupaten Tanah Laut.

3. Masyarakat Muslim

Masyarakat Muslim adalah kelompok masyarakat yang memeluk agama Islam dan hidup berdasarkan ajaran Islam. Masyarakat Muslim memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh agama Islam. Yang dimaksud masyarakat Muslim dalam penelitian ini adalah masyarakat Muslim yang tinggal di sekitar Vihara Buddha Sasana Kabupaten Tanah Laut yang langsung berinteraksi dengan umat Buddha di Kabupaten Tanah Laut.

4. Vihara Buddha Sasana

Vihara Buddha Sasana di Kabupaten Tanah Laut merupakan pusat kegiatan keagamaan umat Buddha di wilayah tersebut. Sebagai tempat ibadah utama bagi Umat Buddha di kabupaten tersebut, vihara ini memainkan peran penting dalam kehidupan keagamaan dan kebudayaan masyarakat setempat.

Dengan arsitektur yang khas dan simbol-simbol keagamaan Buddha yang mencolok, Vihara Buddha Sasana menciptakan identitas spiritual bagi umat Buddha di Kabupaten Tanah Laut. Selain menjadi tempat ibadah, vihara ini juga berfungsi sebagai pusat aktivitas keagamaan,

termasuk pelaksanaan ritual keagamaan, kelas meditasi, dan kegiatan sosial budaya.

5. Kabupaten Tanah Laut

Kabupaten Tanah Laut adalah sebuah wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibu kotanya adalah Kecamatan Pelaihari Kota yang menjadi lokasi penelitian ini dilaksanakan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama berdasarkan penelaahan penulis terhadap beberapa penelitian terdahulu, ada beberapa dengan apa yang akan penulis teliti, diantaranya adalah sebagaimana berikut:

Muh. Iswan L.S (2017) Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “Interaksi Penganut Agama Buddha dengan Masyarakat Muslim di Kelurahan Melayu Baru Kota Makassar”. Penelitian ini membahas tentang Penganut Agama Buddha dengan Masyarakat Muslim di Kelurahan Melayu Baru Kecamatan Wajo Kota Makassar dan Bagaimana Perilaku Keberagamaan Penganut Agama Buddha dengan Masyarakat Muslim di Kelurahan Melayu Baru Kecamatan Wajo Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi dan perilaku keberagamaan antara penganut agama Buddha dan masyarakat Muslim di Kelurahan Melayu Baru, Kecamatan Wajo, Kota Makassar berlangsung

secara umum dengan baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masyarakat setempat masih memegang teguh norma-norma sosial dan nilai-nilai agama yang dianut oleh kedua kelompok tersebut. Hasil penelitian ini juga mencerminkan teori tentang berbagai bentuk interaksi dalam masyarakat, termasuk asosiatif seperti kerjasama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi, yang masih terjaga dengan baik di Kelurahan Melayu Baru.

Linda Aulia Rahmah (2022) Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap (Sebuah Telaah Deskriptif)”. Penelitian ini membahas tentang pemahaman masyarakat yang ada di Desa Gentasari tentang interaksi sosial antar umat beragama dan bagaimana bentuk interaksi yang terjadi di antara mereka, serta apa saja faktor yang mendukung dan menghambat proses interaksi sosial antar umat beragama dari sini kita dapat melihat bahwa pemahaman masyarakat tentang interaksi sosial antar umat beragama, antara lain, adanya rasa saling menghormati, adanya rasa nyaman dan damai, dan tidak mengusik satu sama lain. Bentuk interaksi sosial antar umat beragama yang terjadi di Desa Gentasari yaitu, interaksi dalam bidang agama, interaksi dalam bidang sosial kemasyarakatan dan interaksi dalam bidang ekonomi, selain itu faktor pendukung terjadinya interaksi sosial antara umat beragama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dr. Rina Astuti (2021) "Dinamika Interaksi Antarbudaya dalam Umat Urban Global". Penelitian ini mengeksplorasi dinamika interaksi antarbudaya di Umat urban global. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat yang terbuka terhadap perbedaan budaya cenderung memiliki interaksi sosial yang lebih positif, sementara ketidakpahaman budaya dapat memicu konflik.

Prof. Dr. Budi Santoso (2018) "Dinamika Perubahan Sosial dalam Umat Umat Buddha: Studi Kasus di Wilayah Urban". Penelitian ini menyelidiki perubahan sosial pada umat umat Buddha yang tinggal di wilayah perkotaan. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor urbanisasi dan globalisasi telah mempengaruhi pola hidup, nilai-nilai, dan tradisi dalam Umat tersebut.

Prof. Dr. I Wayan Sudirman (2017) "Partisipasi Umat Buddha dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal". Penelitian ini mengamati bagaimana umat Buddha terlibat dalam upaya pemberdayaan masyarakat lokal. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi aktif umat Buddha dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi lokal, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Dr. Siti Fatimah (2021) "Adaptasi Budaya dan Strategi Komunikasi dalam Interaksi Sosial Migran". Penelitian ini menemukan bahwa migran yang berhasil dalam interaksi sosial di negara baru mengadopsi strategi komunikasi yang efektif dan dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma

budaya setempat. Kemampuan adaptasi budaya ini penting dalam menciptakan hubungan positif dengan masyarakat lokal.

Budi Santoso (2019) "Dinamika Interaksi Sosial dalam Umat Online". Skripsi ini menemukan bahwa Umat online memberikan ruang bagi interaksi sosial yang unik, namun juga dapat menciptakan tantangan seperti konflik virtual. Pembentukan norma-norma sosial dan kebijakan umat dapat memainkan peran penting dalam membentuk dinamika positif.

Sari Hartati, Susi (2019). Analisis Pola Interaksi Sosial Penduduk Lokal dan Penduduk Pendetang Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2018. Skripsi ini menyoroti pola interaksi sosial antara penduduk lokal dan penduduk pendatang di Kelurahan Sekaran. Interaksi sosial antara keduanya menunjukkan adanya kerjasama dalam bentuk gotong-royong dan saling membantu. Meskipun demikian, interaksi yang intensif belum terjadi, namun konflik antar keduanya juga jarang terjadi.

Nanang Khairiri (2008). Pengaruh Pengajaran Dharma Terhadap Sikap Keberagamaan Umat Buddha di Lahat-Sumatera Selatan. Skripsi ini menunjukkan bahwa pengajaran Dharma memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap keberagamaan umat Buddha di Lahat, Sumatera Selatan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun jumlah bab pada skripsi kali ini berjumlah lima bab yang terurai dalam sistematika berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis yang memuat bahasan lebih tentang Interaksi umat Buddha dan masyarakat muslim di Sekitar Vihara Buddha Sasana Kabupaten Tanah Laut serta ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab III yaitu berisi tentang metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu sajian data dan pembahasan/analisis yakni mencakup tentang gambaran umum tempat penelitian, ekisistensi Umat Buddha di tengah masyarakat muslim di kabupaten Tanah Laut. Setelah sajian data dilanjutkan dengan analisis atau pembahasan data.

Bab V yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.